

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini sangat pesat. Kondisi ini mempengaruhi adanya peningkatan tuntutan dan harapan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang lebih bermutu. Dalam memenuhi tuntutan ini peran tenaga kesehatan yang profesional secara menyeluruh sangat diperlukan sebagai pelaksana kesehatan yang memiliki ilmu pengetahuan dalam bidangnya. Ketrampilan dan sikap profesional dalam segala tindakan sangat dibutuhkan, termasuk dalam penanganan nyeri pasca persalinan dengan tindakan operasi melalui *sectio caesaria* (Husein, 1994).

Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani dan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan serta diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Sayatan atau luka yang dihasilkan merupakan suatu trauma bagi penderita dan ini bisa menimbulkan berbagai keluhan dan gejala. Keluhan dan gejala yang sering dikemukakan oleh pasien setelah tindakan operasi adalah nyeri (Sjamsuhidayat, 1997).

Operasi caesar atau *sectio caesaria* adalah proses persalinan yang dilakukan dengan cara mengiris perut hingga rahim seorang ibu untuk mengeluarkan bayi. Operasi ini dilakukan ketika proses persalinan normal

biasanya dilakukan oleh tim yang melibatkan spesialis kandungan, spesialis anak, spesialis anestesi dan bidan (Depkes RI, 2007).

Istilah caesar umumnya dirujuk pada tiga sumber. Pertama, dari kata kerja bahasa latin yaitu *caedere* yang berarti membedah. Kedua, dari nama pemimpin romawi, Julius Caesar. Konon dia dilahirkan dengan metode tersebut. Namun hal itu dikira musykil karena ibu Julius Caesar tetap hidup sampai dia dewasa, padahal teknologi saat itu belum memungkinkan operasi caesar. Ketiga, diambil dari *Lex caesaria*, istilah hukum Romawi yang mengatur prosedur pembedahan ibu hamil yang meninggal untuk menyelamatkan nyawa sang bayi (Depkes RI, 2007).

Sectio caesaria dilakukan terutama karena disporposi kepala panggul, kelainan presentasi, seperti letak lintang dan presentasi dahi. Sehingga *sectio caesaria* bisa menurunkan angka kematian perinatal (Rao, 1994). Tetapi seperti halnya tindakan operasi lainnya, keluhan nyeri pasca operasi *sectio caesaria* sering dikemukakan oleh pasien (Sjamsuhidayat, 1997).

Nyeri merupakan suatu keadaan yang subyektif dimana seseorang memperlihatkan ketidaknyamanan secara verbal maupun secara non verbal atau keduanya. Hal ini dapat dialami oleh setiap manusia sebagai fungsi sistem sensorik nyeri untuk mendeteksi, melokalisasi dan mengidentifikasi kerusakan jaringan serta merupakan tanda penting terhadap adanya gangguan fisiologis. Pada dasarnya nyeri bersifat sangat individual atau subyektif karena setiap

Nyeri bagaimanapun keadaannya harus diatasi, sebagaimana dalam hirarki kebutuhan Maslow, rasa nyaman merupakan kebutuhan dasar setelah fisik yang harus terpenuhi. Seseorang yang mengalami nyeri akan berdampak pada aktivitas sehari-hari. Klien yang mengalami nyeri kronis kurang mampu ikut serta dalam kegiatan sehari-hari mungkin saja pada awalnya susah tidur. Rasa sakit mungkin membangunkan pasien tidur dan insomnia, sehingga terganggu kebutuhan individualnya. Selain itu juga berpengaruh pada aspek interaksi sosial yang dapat berupa menghindari kontak sosial, menarik diri dan menghindari dari jangkauan perhatian (Potter and Perry, 1997).

Nyeri pada pasien pasca operasi merupakan nyeri akut yang belum banyak dimengerti dan tidak selalu dikelola dengan baik. Nyeri akibat operasi ini tidak hanya memiliki komponen sensori berhubungan dengan rusaknya jaringan, tetapi juga dipengaruhi oleh komponen psikososial dari pasien. Banyak pasien dan anggota tim kesehatan cenderung menganggap analgesik sebagai metode yang penting dalam mengurangi rasa nyeri pasca operasi (Smeltzer, 2001).

Terdapat berbagai teori dan peralatan kesehatan untuk manajemen nyeri. Manajemen nyeri mempunyai beberapa tindakan atau prosedur baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Prosedur secara farmakologi dilakukan dengan pemberian obat analgesik, yaitu obat untuk mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri. Sedangkan prosedur non farmakologi dapat dilakukan dengan cara stimulasi kutaneus melalui rangsangan permukaan kulit, akupunktur dan distraksi yakni dengan mengalihkan perhatian melalui berbagai kegiatan

dilakukan dengan teknik relaksasi yang merupakan kombinasi dari distraksi dan terapi kognitif yang terdiri dari relaksasi otot, imajinasi terpimpin dan nafas dalam (Perry, 1997).

Ilmu kedokteran merupakan salah satu dari ilmu pengetahuan Islam, maka dalam perkembangannya harus selalu dikaitkan dengan mengingat Allah dan pemakaiannya disesuaikan dengan ajaran islam. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Ar Rad 8 :

” Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan bertambah. Dan segala sesuatu disisi-Nya ada ukurannya” (QS.Ar Rad, 8).

Dari ayat diatas, maka dapat diketahui beberapa kelainan pada kehamilan maupun saat persalinan dilakukan. Sehingga bisa dilakukan metode persalinan yang lain untuk menyelamatkan nyawa ibu dan bayi. Melahirkan anak merupakan suatu kejadian yang jarang bebas dari rasa sakit maupun tidak nyaman, baik melalui persalinan normal maupun *sectio caesaria*. Sebelumnya saat kehamilan merupakan saat kritis terjadinya gangguan, perubahan peran ibu dan identitas bagi ibu. Maka sebagai seorang ibu harus sabar menjalaninya sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Baqarah, ayat 155:

”Dan sesungguhnya akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah kabar gembira bagi orang-orang yang sabar (QS. Al Baqarah : 155).

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi atau menurunkan

selalu berdzikir kepada Allah sesuai dengan firman-Nya dalam surat Ali Imran ayat 191:

”Mereka yang mengingat (berdzikir) kepada Allah sewaktu berdiri, duduk atau berbaring dan mereka pikirkan hal kejadian langit dan bumi. Ya, Tuhan kami, tidakkah Engkau jadikan semua ini sia-sia. Maha suci Engkau, maka peliharalah sekiranya kami dari azab neraka” (QS. Ali Imran, 191).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat dirumuskan rumusan penelitian yaitu: ”Bagaimana pengaruh relaksasi terhadap skala nyeri pada pasien *post sectio caesaria*?”

C. Keaslian Penelitian

Sejauh yang diketahui penulis, penelitian seperti ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Good (1995), bahwa relaksasi otot atau *muscle relaxation*, dapat menurunkan nyeri sampai 88% pada nyeri post operasi (Taylor et al, 1995). Relaksasi paling efektif untuk menurunkan skala nyeri ketika ada kombinasi antara nafas dengan perlahan dan pelatihan penurunan ketegangan otot yaitu relaksasi.
2. Penelitian lain mendapatkan hasil bahwa relaksasi otot dipercaya dapat menurunkan nyeri dengan merelaksasikan ketegangan otot yang menunjang

menunjukkan bahwa relaksasi efektif dalam menurunkan skala nyeri pasca operasi (Smeltzer, 2001).

3. Penelitian dengan judul " Efek Teknik Relaksasi progresif Pada Klien Dengan Nyeri Akibat Penyakit Glaukoma "yang dilakukan oleh Joni Haryanto, Kusnoto, dan Ari Sumarno (2003).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Domar et al pada tahun 2004 tentang teknik relaksasi untuk menurunkan nyeri dan kecemasan selama dilakukan screening mammography.

Dari ketiga penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, karena penelitian yang akan dilakukan khusus untuk mengetahui pengaruh relaksasi dengan metode relaksasi pernafasan dan otot dalam menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi *sectio caesaria*.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh teknik relaksasi terhadap skala nyeri *post sectio caesaria* di Ruang Mawar BP. RSUD Djojonegoro Kabupaten Temanggung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi skala nyeri pada pasien *post sectio caesaria* sebelum relaksasi di Ruang Mawar BP. RSUD Djojonegoro Kabupaten Temanggung.

- b. Mengidentifikasi skala nyeri pada pasien *post sectio caesaria* sesudah relaksasi di Ruang Mawar BP. RSUD Djojonegoro Kabupaten Temanggung.
- c. Mengidentifikasi pengaruh teknik relaksasi terhadap skala nyeri pada pasien *post sectio caesaria* di Ruang Mawar BP. RSUD Djojonegoro Kabupaten Temanggung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh relaksasi terhadap skala nyeri, sehingga akan berguna untuk meningkatkan kualitas profesionalisme tenaga kesehatan. Secara khusus penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Rumah Sakit

Sebagai masukan bagi institusi dalam melakukan tindakan medis yang efektif terutama relaksasi dalam menurunkan skala nyeri sehingga ke depan bisa dimasukkan sebagai prosedur tetap pelaksanaan *sectio caesaria*.

2. Tenaga kesehatan khususnya dokter umum

Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya penanganan nyeri pada pasien *post sectio caesaria* khususnya dengan metode relaksasi.

3. Pasien *post sectio caesaria*

Diharapkan pasien dengan sendirinya dapat melakukan relaksasi jika

4. Pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk melaksanakan

penelitian lebih lanjut tentang manajemen 0110